



PERTANIAN RAKYAT DI KENAGARIAN TABEK PANJANG: HASIL OBSERVASI LAPANGAN MAHASISWA KKN 2025

COMMUNITY AGRICULTURE IN TABEK PANJANG REGENCY: STUDENT FIELD OBSERVATION RESULTS 2025 COMMUNITY SERVICE PROGRAM

**Mutiara Rizkina Aliya Pulungan¹, Indah Andini², Mekar Arsita Putri³,
Faizh Ammar Syarhan⁴, Fathir Fio Alfares⁵**

¹Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang

³Pendidikan IPA, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang

⁴Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Pendidikan, Universitas Negeri Padang

⁵Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang

Email : mutiararizkina20@gmail.com¹, indahandini752@gmail.com², mekarasita03@gmail.com³,
famahansurhan@gmail.com⁴, okefarhan07@gmail.com⁵

Article Info

Article history :

Received : 01-11-2025

Revised : 03-11-2025

Accepted : 05-11-2025

Published : 07-11-2025

Abstract

This article presents the results of surveys and interviews with farmers in three hamlets of Kenagarian Tabek Panjang: Jorong Baso, Tabek Panjang, and Sungai Janiah. Using a descriptive qualitative approach, the study documents traditional farming practices, harvest periods, selling prices, and the accompanying socio- economic dynamics. This paper voices farmer's experiences and grievances while preserving their oral language as part of authentic local wisdom. The findings indicate that although the agriculture sector remains a primary livelihood for the community, various structural and environmental challenges limit the sustainability of farming

Keywords : Survey, Farmers, Food Security

Abstrak

Artikel ini mengangkat hasil survei lapangan serta wawancara dengan petani di tiga jorong kenagarian Tabek Panjang, yaitu Jorong Baso, Tabek Panjang, dan Sungai Janiah. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mendokumentasikan praktik pertanian tradisional, masa panen, harga jual, serta dinamika sosial- ekonomi yang menyertainya. Tulisan ini berfokus menyuarakan pengalaman dan keluhan petani dengan mempertahankan gaya bahasa lisan mereka sebagai bagian dari kearifan lokal yang autentik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sektor pertanian tetap menjadi tumpuan utama masyarakat, berbagai tantangan struktural dan lingkungan membatasi keberlanjutan pertanian tersebut.

Kata Kunci : Survei, Petani, Ketahanan Pangan.

PENDAHULUAN

Pertanian rakyat merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam menjaga ketahanan pangan di Indonesia, terutama pada daerah - daerah pedesaan seperti kenagarian Tabek Panjang. Sektor ini tidak hanya menyediakan kebutuhan pangan bagi masyarakat lokal, tetapi juga menjadi sumber penghidupan bagi sebagian besar petani di wilayah tersebut. Namun demikian, pertanian rakyat kerap mengalami berbagai kendala, seperti keterbatasan lahan, kurangnya akses permodalan dan teknologi, fluktuasi harga di pasar, serta dampak perubahan iklim yang semakin tidak menentu. Kondisi tersebut menuntut pemahaman lebih mendalam mengenai dinamika pertanian rakyat di lapangan, baik dari segi praktik maupun tantangan yang dihadapi.



Penelitian ini bertujuan mengungkap potret pertanian rakyat di Kenagarian Tabek Panjang melalui survei dan wawancara dengan petani setempat, sekaligus menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan pertanian di wilayah ini agar solusi yang diberikan dapat tepat sasaran. Kalau dilihat dari kacamata pembangunan desa, pertanian rakyat itu bukan cuma soal tanam-menanam dan panen, tapi juga soal bagaimana petani bisa bertahan hidup di tengah perubahan zaman seperti sekarang ini. Di mana pertanian juga mencerminkan hubungan manusia dengan alam sekitar.

Maka dari itu, penting untuk mendengar langsung suara para petani, karena merekalah yang paling paham kondisi di lapangan. Lebih dari itu, pertanian rakyat juga memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas sosial dan ekonomi di tingkat lokal. Ketika pertanian berjalan dengan baik, maka aktivitas ekonomi desa turut bergerak, mulai dari perdagangan hasil panen, distribusi pangan, hingga jasa-jasa pendukung lainnya. Dengan demikian, penguatan sektor pertanian rakyat bukan hanya urusan pangan semata, melainkan juga bagian dari upaya membangun kemandirian dan kesejahteraan desa secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dimulai dengan melakukan metode penelitian pendahuluan serta wawancara mendalam terkait kondisi sektor pertanian masyarakat di tiga jorong wilayah Kenagarian Tabek Panjang. Selanjutnya dilakukan pengamatan terhadap praktik budidaya konvensional yang mencakup varietas tanaman yang diusahakan, periode pemanenan, nilai jual produk, serta kendala-kendala yang dialami petani. Kemudian diikuti forum diskusi kelompok dengan petani guna mendokumentasikan pengalaman serta permasalahan yang mereka alami. Aktivitas pengabdian tersebut dilanjutkan dengan evaluasi temuan lapangan ini kemudian diketkan untuk merumuskan rekomendasi yang diperlukan untuk mendorong kearusahaan pertanian rakyat yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ragam Tanaman

Mayoritas petani di ketiga jorong menanam padi, ubi jalar, sayuran, jagung, dan cabe. Namun, setiap jorong punya karakteristiknya masing-masing: Jorong Baso: “Kalau kami di sini, lebih banyak tanam ubi jalar,” kata seorang petani. Padi juga tetap ditanam, tapi ubi jalar merah dan putih jadi andalan. “Kadang ketika menanam nanam ubi, diselipin jagung juga, jadi pas panen, dua-duanya dapat.” Jorong Tabek Panjang: Di sini padi dan ubi jalar juga dominan, tetapi ada juga petani yang menanam sayur seperti kacang panjang, sawi, dan tomat. “Kalau tanah dekat rumah atau di dekat air, kami tanam sayur, cepat balik modalnya,” ujar seorang petani. Jorong Sungai Janiah: Di jorong ini, pembagian cukup seimbang antara padi dan sayur/ubi. “Kami ini setengah - setengah, ada yang suka tanam padi, ada yang lebih suka sayur atau ubi,” kata petani setempat. Daerah ini memiliki banyak lahan dekat perbukitan, tempat yang cocok untuk menanam sayur.



Gambar 1. Lahan campuran ubi jalar dan jagung di Jorong Tabek Panjang, memperlihatkan pola tanam tumpang sari

Sumber : Dokumentasi Penulis (2025)

Masa Panen: Menyesuaikan Musim dan Nasib

Tabel 1. Jenis Tanaman dan Masa Panen di Kenagarian Tabek Panjang

No	Jenis Tanaman	Masa Panen
1	Ubi jalar merah/putih	4-4,5 bulan
2	Ubi jalar ungu	5-6 bulan
3	Padi	4-5 bulan
4	Sayuran	2-3 bulan
5	Jagung	4 bulan
6	Cabai	3-3,5 bulan

Sumber: Dokumentasi Penulis 2025

Kebanyakan petani menanam 2–3 kali setahun. Namun, seperti diungkapkan salah satu petani, “Kadang bisa nanam tiga kali, tapi kalau musimnya keras, dua kali pun susah.”



Gambar 2. Kegiatan panen padi di Kenagarian Tabek Panjang, yang umumnya dilakukan dua kali dalam setahun tergantung musim

Sumber : Dokumentasi Penulis (2025)



Harga dan Hasil: “Kadang rugi, kadang alhamdulillah”

Hasil panen tidak selalu berbanding lurus dengan keuntungan. Banyak faktor yang memengaruhi harga, mulai dari daya beli masyarakat sampai kehadiran tengkulak (toke).

- a. Padi: “Kalau gabah, harganya Rp 7.500/kg. Tapi kalau udah jadi beras, bisa Rp 16.000 sampai 17.000/kg,” kata petani. Namun, padi sering kali untuk konsumsi sendiri. Penggilingan dilakukan di heler, dibayar pakai beras. “Satu belek padi, jadinya dibayar satu kilo beras,” begitu aturan tak tertulisnya.
- b. Ubi jalar: - Merah/putih: Rp 1.500/kg - Ungu: Rp 3.000/kg Harga bisa turun drastis jika panen serentak. Upah panen: Rp 100.000 – 120.000/hari per orang, tanpa makan siang. Tapi, “Kami kasih roti atau snack lah, sekadar pengganjal,” kata petani.



Gambar 3. Kegiatan penanaman ubi jalar merah di lahan pertanian Kenagarian Tabek Panjang, yang merupakan komoditas unggulan di wilayah Jorong Baso dan Tabek Panjang

Sumber : Dokumentasi Penulis (2025)

Perawatan: “Pupuk beli sendiri, bantuan mah jarang”

Perawatan tanaman tergantung pada kemampuan ekonomi petani. Mereka menggunakan pupuk urea dan poska (subsidi), dicampur agar lebih efisien. Namun, pupuk dibeli dengan uang sendiri. “Kami beli sendiri pupuknya, dari warung tani. Kadang pakai campuran. Kalau dari pemerintah, sampai kini belum pernah dapat.” Tidak semua petani mampu membeli pupuk secara rutin, apalagi jika harga hasil panen sedang rendah.

Tantangan: “Kadang panen, kadang nyesek”

Kendala utama petani di Tabek Panjang adalah harga pasar yang fluktuatif. Saat harga anjlok, banyak petani memilih tidak panen karena tidak menutup ongkos kerja. “Harga ubi pernah turun sampai Rp 800/kg. Ga sanggup bayar tukang panen. Ujung-ujungnya dibiarkan saja di tanah.” Cuaca ekstrem juga menjadi masalah. Kemarau panjang menyebabkan kekurangan air, terutama bagi petani sayur. Hama, seperti tikus, juga mengganggu hasil panen. “Tikus makan habis ubi di bawah tanah. Kami baru tahu pas gali,” keluh petani. Kelemahan lain adalah kurangnya kolaborasi kelompok tani. “Ada kelompok tani, tapi jarang berkumpul. Sendiri-sendiri saja jadinya,” ungkap petani.



Peran Pemerintah: "kelompok tani ada tetapi tidak jalan"

Kelompok tani pada dasarnya telah terbentuk hampir di setiap jorong. Tapi kenyataannya, banyak yang tidak aktif lagi. “Kelompoknya sih ada, tapi sudah lama tidak pernah rapat,” kata seorang petani di Jorong Baso. Dahulu, kelompok ini sempat aktif saat ada program bantuan bibit dari dinas. Tapi setelah program selesai, para petani kembali jalan sendiri-sendiri. Hal serupa juga terjadi di Tabek Panjang. Seorang petani di sana bercerita, “Kalau penyuluh pertanian datang, kami senang. Tapi sekarang jarang sekali mereka ke sawah.” Banyak petani sebenarnya ingin belajar cara bertani yang lebih baik agar hasil panennya meningkat. Tapi mereka merasa kurang pendampingan. Akhirnya, kelompok tani yang seharusnya bisa menjadi wadah untuk saling berbagi informasi dan saling bantu, justru hanya sekadar nama. Tidak ada kegiatan rutin, tidak ada pertemuan, dan tidak ada dukungan nyata untuk menghidupkan kembali semangat kebersamaan di antara petan

KESIMPULAN

Pertanian rakyat di Kenagarian Tabek Panjang masih menjadi pilar utama ketahanan pangan lokal, walaupun menghadapi kendala dari aspek sosial-ekonomi dan lingkungan. Diperlukan intervensi terpadu dari berbagai pihak untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan sektor pertanian ini. Namun, sistem pertanian mereka masih sangat rentan karena:

1. Minimnya dukungan pemerintah dalam bentuk subsidi dan pelatihan.
2. Fluktuasi harga pasar yang tidak berpihak kepada petani.
3. Lemahnya kelembagaan dan jaringan antar petani.
4. Ketergantungan pada cuaca tanpa sistem irigasi modern.

Rekomendasi:

1. Pemerintah perlu memberikan bantuan pupuk dan pelatihan teknologi pertanian ramah lingkungan.
2. Penguatan kelompok tani sebagai wadah berbagi informasi dan kerja kolektif.
3. Diversifikasi pasar agar petani tidak hanya tergantung pada toke.
4. Pembangunan sistem irigasi sederhana untuk menghadapi musim kering. “Kalau ada yang bantu, kami bisa lebih semangat. Selama ini kami jalani saja sebisanya. Harapan selalu ada, cuma butuh pegangan,” Petani senior, Jorong Sungai Janiah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) serta penyusunan laporan ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Ta’ali selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Nagari Tabek Panjang beserta masyarakat yang telah menerima dengan baik, memberikan dukungan, dan bekerja sama dalam setiap program KKN. Tidak lupa, penulis menyampaikan apresiasi kepada seluruh anggota kelompok KKN, yang telah menunjukkan semangat kebersamaan, kerja sama, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan seluruh kegiatan. Semoga seluruh pengalaman dan ilmu yang diperoleh selama pelaksanaan KKN ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat serta menjadi pembelajaran berharga bagi semua pihak yang terlibat.

**DAFTAR PUSTAKA**

Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Pertanian Sumatera Barat.

Badan Pusat Statistik. (2024). Statistik Pertanian Indonesia 2023. Jakarta: BPS.

Dokumentasi langsung dan observasi lahan pertanian Kenagarian Tabek Panjang.

Saptana, M., dkk. (2017). Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani. *Jurnal Agro Ekonomi*, 35(2), 183-200.

Wawancara lapangan dengan petani Jorong Baso, Tabek Panjang, dan Sungai Janiah (Juli 2025).

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.